

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berkembangnya jaman di era ini maka banyak juga yang mengalami perubahan dan pengembangan, pasar modal di Indonesia pun juga ikut berkembang seiring jalannya waktu. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi untuk sumber data penelitian tentang pengaruh laba, arus kas dan opini auditor terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus kehidupan perusahaan sebagai berikut :

Debora Wenas, Manossoh dan Z. Tirayoh, (2017) meneliti tentang Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang harus diperhatikan dan juga menjadikannya sebagai tolak ukur manajemen untuk setiap keputusan yang diambil untuk membayar dividen kas. Dari penelitian yang dilakukan oleh Stefanie dan Setiawati (2019) yang meneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, Arus Kas Operasi dan Reputasi Auditor Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2017. Dari penelitian yang dilakukan, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audit (*Audited Financial Statement*) yang tersedia di www.idx.co.id. Hasil dari penelitian yaitu Variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel lainnya *net profit margin* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Satria dan Hafasah (2016) tentang Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti yang Terdaftar di BEI. Pada penelitian ini tersebut menggunakan model regresi berganda dengan variabel dependen dan independen dengan menguji statistik terhadap regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut laba akuntansi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan harga saham, dari seluruh variabel Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sagala dan Sihombing (2016) melakukan penelitian tentang Studi Terkait Dengan Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Pada Bank di Indonesia. Data yang dikumpulkan

terkait dengan variabel penelitian, untuk ukuran perusahaan dan harga saham terlebih dahulu dilogartimkan sebelum diolah ke pengujian statistik dan menggunakan SPSS Versi 21. Hasil temuan ini memberikan interpretasi bahwa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dan ukuran perusahaan tidak dapat menjadi faktor penentu dalam perubahan harga saham di perusahaan perbankan di Indonesia. Debora Wenas, Manossoh dan Z. Tirayoh (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi dan data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil yang dari penelitian ini adalah Arus Kas Operasi dan Laba Bersih secara parsial memiliki hubungan dengan dividen kas dan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2015) tentang *Free Cash Flow, Leverage, Besaran dan Siklus Hidup Perusahaan: Bukti Kebijakan Dividen*. Analisis terhadap data dilakukan secara kuantitatif dan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, penelitian ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana FCF, DER dan ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *Size* dan RE/TE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Novita Sari dan Yusra (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Likuiditas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan Pada Saham LQ45. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik dekriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan Program *EViews* (Winarno 2011). Hasil dari penelitian ini adalah Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiocandra (2016) tentang Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan *Quick Ratio* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Dalam penganalisisan data peneliti menggunakan jenis metode *documenter* yaitu laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan program

SPSS versi 17. Hasil dari penelitian yang telah diuji secara hipotesis yang pertama menunjukkan Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Dividen, yang kedua tidak ada nya pengaruh yang terjadi antara Arus Kas Operasi terhadap Dividen, ketiga terdapat pengaruh positif antara Dividen Kas Sebelumnya terhadap Dividen dan yang terakhir atau keempat *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Dividen. Dan dari peneliti Santoso dan Manaf (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Arus kas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Metode Penganalisisan yaitu dengan Pengujian Asumsi Klasik dan Analisis Linier Berganda dan data yang dianalisis menggunakan program software SPSS versi 17. Hasil dari penelitian adanya pengaruh signifikan Arus Kas Operasional dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori *Signalling*

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman kepada publik. Menurut (Dewangga dan Laskito, 2015:2) teori *signalling* menyatakan bahwa sinyal yang baik akan diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik juga, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan baik atau buruknya perusahaan dan pasar dapat memberikan reaksi atas pengumuman yang pada saat itu diterima. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka hal ini dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.2.2. Laporan Keuangan

(Azlan et al, 2015:189) menyebutkan bahwa laporan keuangan dikatakan memiliki nilai manfaat ialah laporan keuangan yang berkualitas, dimana diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten serta dibekali dengan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat, guna membantu dan memperlancar perusahaan *go public* dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dimana transaksi perusahaan begitu kompleks. Laporan keuangan pada

dasarnya merupakan hasil tertulis dari proses akuntansi yang memberikan informasi penting berupa gambaran keadaan ekonomi perusahaan serta sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas – aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan. Dalam PSAK laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam perekonomian (Ramadhaniyati, 2017: 1).

2.2.3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib dibuat oleh perusahaan. Laporan arus kas ini wajib disampaikan oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi beserta sumber-sumbernya. Penjelasan mengenai laporan arus kas (*statement of cash flows*) dilanjutkan oleh (Kasmir, 2016:28), arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017 menyatakan bahwa informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Sedangkan menurut peneliti (Nurul, 2016) menyatakan bahwa penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu akan memberikan suatu informasi yang relevan.

2.2.3.1. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017 menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi tersebut akan membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen. Pelaporan kenaikan dan penurunan kas bersih menjadi berguna bagi investor, kreditor dan pihak lainnya yang ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

1. Aktivitas Operasi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017 memberikan definisi bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam penelitian (Wehantow, 2015:808) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar yang dihasilkan kas dari aktivitas operasi.

2. Aktivitas Investasi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Dari penelitian (Wehantow, 2015) menerangkan bahwa pembayaran utang untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk dalam aliran kas dari aktivitas investasi.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017 menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

2.2.3.2. Metode Pelaporan Arus Kas

Informasi yang dilaporkan pada laporan arus kas bersih disediakan oleh aktivitas-aktivitas operasi. Jumlah kas bersih inilah yang menentukan untuk berhenti operasi atau mampu meneruskan kegiatannya dalam jangka panjang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan salah satu metode sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode Langsung adalah metode dengan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang diungkapkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

2. Metode Tidak Langsung

Metode Tidak Langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dan transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.2.4. Laba

Laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (cost total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Menurut peneliti (Eva, 2017) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya.

2.2.4.1. Jenis Laba

Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba Kotor (Pendapatan – Harga Pokok Penjualan)

Laba Kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasi (Laba Kotor – Beban Operasi)

Laba Operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat.

3. Laba dari Operasi Berkelanjutan sebelum Pajak (Laba Operasi + Pendapatan dan Keuntungan Lain-lain – Beban dan Kerugian Lain-lain)

Laba dari Operasi Berkelanjutan sebelum Pajak diperoleh dengan mengurangi pendapatan dan keuntungan lain-lain serta beban dan kerugian lain-lain dari laba operasi menghasilkan laba operasi berkelanjutan sebelum pajak.

4. Laba dari Operasi Berjalan (Laba dari Operasi berkelanjutan sebelum Pajak – Pajak Penghasilan atas Laba Operasi Berkelanjutan)

Laba dari Operasi Berjalan dihitung dengan mengurangi beban bunga, beban pajak penghasilan, dan keuntungan atau kerugian lainnya dari laba operasi.

2.2.5. Opini Audit

Opini Audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat. Menurut (Dewangga dan Laskito, 2015) Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan melaporkan pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik.

Menurut PSA 29 SA 508, opini auditor dapat digolongkan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini diberikan jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh IAI, penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan Bahasa penjelasan.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory*)

Opini ini diberikan untuk menambahkan satu paragraph penjelasan atau Bahasa penjas dalam laporan audit yang dicantumkan setelah paragraph pendapat untuk menjelaskan beberapa hal sebagai berikut: ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, terdapat keragunan besar atas kelangsungan hidup suatu entitas, auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, penekanan atas suatu hal, serta laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini diberikan jika tidak ada bukti kompeten yang cukup atau terdapat pembatasan ruang lingkup audit sehingga auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit dan auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia yang nantinya akan berdampak secara material, serta auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasive terhadap laporan keuangan. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

- a. Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif.
- b. Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika, dalam kondisi yang sangat jarang yang melibatkan banyak ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa, meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut dan kemungkinan dampak kumulatif dan ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

2.2.6. Saham

Menurut (Putu, 2015), saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden maupun asset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang saham lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preffered stock*).

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Common Stock merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Memberikan definisi bahwa *Preffered Stock* merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.2.6.1. Harga Saham

Harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yaitu harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Menurut (Eva, 2017) harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu para investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak.

2.2.6.2.EPS (Earnings Per Share)

Menurut penelitian (Jumawan, 2017) *Earnings per share is one of the market ratios that measure management's ability to create market value that goes beyond investment spending.*

Adapun rumus *Earnings Per Share* adalah

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah Saham yang Beredar

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham

Laba akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga investor akan menaruh atau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Satria dan Hafasah, 2016) yang menyatakan laba dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan serta unsur prediksi.

2.3.2. Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga calon investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Satria dan Hafasah, 2016) bahwa arus kas dari aktivitas operasi memberikan perubahan pada harga saham.

2.3.3. Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh positif, dimana calon investor melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dan juga melihat dari pembelian aktivitas jangka panjang

Dimana penelitian ini sejalan dengan peneliti (Eva, 2017) yang menyatakan arus kas investasi mempunyai pengaruh positif.

2.3.4. Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditur dan pemegang saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Wehantow, 2015) yang menyatakan arus kas pendanaan mempunyai pengaruh positif. Dan juga sejalan dengan penelitian (Eva, 2017) yang menyatakan hal yang sama.

2.3.5. Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Harga saham adalah harga yang berjalan saat ini ditentukan oleh pasar melihat banyak tidaknya permintaan. Banyaknya permintaan akan meningkatkan harga saham dan begitu sebaliknya. Opini auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Badera, 2016) yang melakukan uji *unqualified audit opinion* terhadap harga saham. Diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan adalah opini audit berpengaruh terhadap harga saham.

2.4. Hipotesis

H_1 : Laba, berpengaruh terhadap Harga Saham dilihat dari tahap Siklus Hidup Perusahaan yang berbeda

H_2 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham dilihat dari tahap Siklus Hidup Perusahaan yang berbeda

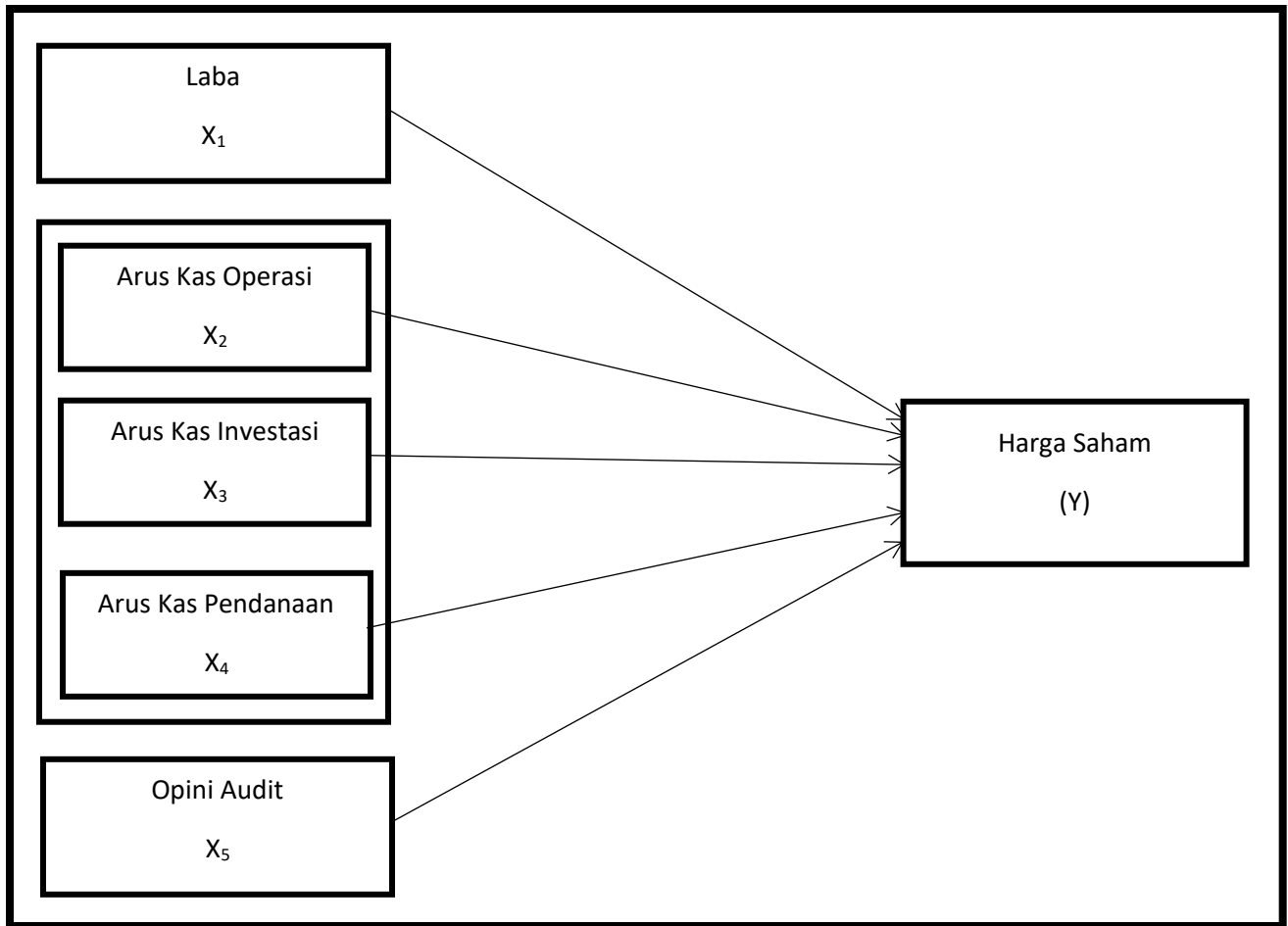
H_3 : Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham dilihat dari tahap Siklus Hidup Perusahaan yang berbeda

H_4 : Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham dilihat dari tahap Siklus Hidup Perusahaan yang berbeda

H_5 : Opini Audit berpengaruh terhadap Harga Saham dilihat dari tahap Siklus Hidup Perusahaan yang berbeda

2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas maka kerangka konseptual penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Peneliti

Keterangan :

————> = Parsial